

HUBUNGAN PERAN TENAGA KESEHATAN, DUKUNGAN SUAMI DAN MEDIA INFORMASI DENGAN PEMERIKSAAN IVA TES DI PUSKESMAS SEMBAWA

Nunung Suryatini¹, Eka Afrila², Eka Rahmawati³

¹S1 Kebidanan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa, Palembang¹²³
nunungsuryatini73@gmail.com¹, afrikaeka@yahoo.co.id²

ABSTRACT

Cancer is one of the leading causes of death in the world. One type of cancer that is often found in women is cervical cancer. Cervical cancer ranks highest in developing countries and ranks 10th in developed countries or ranks 5th globally. One of the reasons for the development of cervical cancer is due to the low coverage of early detection of cervical cancer. The purpose of this study was to determine the relationship between the role of health workers, husband's support and information media simultaneously with the Visual Inspection of Acetic Acid in the working area of the Sembawa Public Health Center, Banyuasin Regency. The type of research used is descriptive analytic research with a cross sectional approach. The research was carried out in the working area of the Sembawa Public Health Center in July-August 2021 with a sample of 99 respondents. The analysis used is the Chi-square test. The results of the chi-square statistical test showed that value = 0.000 for the variable role of health workers, husband's support variable, and media information was smaller than $\alpha = 0.05$ indicating that there was a significant relationship between the role of health workers and the VIA examination. the relationship between the role of health workers, husband's support and information media on the Visual Inspection of Acetic Acid (IVA) in the Work Area of the Sembawa Health Center, Banyuasin Regency

Keywords : Visual Inspection of Acetic Acid, the role of health workers, husband's support, media information

ABSTRAK

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian dengan jumlah terbanyak di dunia. Salah satu jenis kanker yang sering ditemukan pada wanita adalah kanker serviks. Kanker serviks menduduki urutan tertinggi di negara berkembang dan berada pada urutan ke 10 di negara maju atau urutan ke 5 secara global. Salah satu alasan semakin berkembangnya kanker serviks tersebut disebabkan oleh rendahnya cakupan deteksi dini kanker serviks. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara peran tenaga kesehatan, dukungan suami dan media informasi secara simultan dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat di wilayah kerja Puskesmas Sembawa Kabupaten Banyuasin. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas Sembawa pada bulan juli-Agustus 2021 dengan sampel berjumlah 99 responden. Analisis yang digunakan dengan uji Chi-square. Hasil uji statistik chi-square didapatkan p value = 0,000 untuk variable peran tenaga kesehatan, variable dukungan suami, dan media informasi lebih kecil dari $\alpha=0,05$ menunjukkan ada hubungan yang bermakna peran tenaga kesehatan dengan pemeriksaan IVA. Adapun Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat hubungan antara peran tenaga kesehatan, dukungan suami dan media informasi terhadap pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di wilayah Kerja Puskesmas Sembawa Kabupaten Banyuasin

Kata Kunci : Inspeksi Visual Asam Asetat, peran tenaga kesehatan, dukungan suami, media informasi

PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyakit dengan karakteristik pertumbuhan sel yang tidak

terkendali dan akhirnya menyebabkan kerusakan jaringan normal yang sehat. Kanker terjadi ketika sebuah sel mulai tumbuh secara tidak terkontrol. Kanker

serviks salah satu jenis kanker yang berkembang secara pesat dan mengkhawatirkan. Kanker serviks kini menjadi kanker pembunuh pertama yang menyerang perempuan di Indonesia (Riksani, 2016).

Salah satu jenis kanker yang sering ditemukan pada wanita adalah kanker serviks. Kanker serviks menduduki urutan tertinggi di negara berkembang dan berada pada urutan ke 10 di negara maju atau urutan ke 5 secara global. Dengan jumlah kasus 550,000 diseluruh dunia (IARC, 2014). Kanker serviks merupakan pembunuh nomor dua pada wanita setelah kanker payudara (Depkes, 2015).

WHO mengatakan terdapat 490.000 wanita didunia yang terkena kanker serviks pada tiap tahunnya disebabkan karena keterlambatan dalam deteksi dini. Pada umumnya wanita datang ke pelayanan kesehatan ketika akan memeriksa kondisinya dalam keadaan kanker sudah menyebar ke organ lain sehingga menimbulkan pengobatan yang sulit (Savitri, 2015).

Di Indonesia untuk kasus kanker berjumlah yaitu 1.027.763 kasus (Risksedas, 2013). Kanker serviks menduduki urutan kedua dari 10 kanker dengan jumlah kasus kanker serviks sebanyak 522.354 kasus (Kemenkes RI, 2015). Rekapitulasi deteksi dini kanker serviks dan payudara pada pemeriksaan tahun 2016 sasaran perempuan usia 30-50 tahun berjumlah 657.610 orang dengan hasil tes *Inspeksi Visual Asam Asetat* (IVA) positif 73.453 kasus (7). Sejak tahun 2007 – 2016 sudah dilakukan 5,15% pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat* (IVA) pada perempuan di Indonesia. Cakupan pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat* (IVA) tertinggi terdapat di Bali yaitu sebesar 19,57%, diikuti oleh DKI Jakarta sebesar 12,09%, dan Nusa Tenggara Barat sebesar 11,42% (Kemenkes RI, 2017)

Di Sumatera Selatan persentase pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat* (IVA) berada pada urutan 31 dibawah

Nusa Tenggara Timur yaitu 0,98%, pemeriksaan di tahun 2016 kanker serviks dan payudara di Sumatera Selatan berjumlah 3.639 orang dengan hasil tes *Inspeksi Visual Asam Asetat* (IVA) positif sebanyak 232 orang (Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan data Survei pendahuluan yang diambil dari diwilayah kerja Puskesmas Sembawa Kabupaten Banyuasin pada pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat* (IVA), tahun 2019 yang diperiksa sebanyak 85 orang, yang positif 4 orang, tahun 2020 yang diperiksa sebanyak 144 orang, yang positif 7 orang, tahun 2021 yang diperiksa sebanyak 152 orang, yang positif 5 orang, dengan jumlah PUS (Pasangan Usia Subur) diwilayah kerja Puskesmas Sembawa sebanyak 6.680 orang dan WUS (Wanita Usia Subur) sebanyak 8.429 orang.

Kanker serviks dapat dicegah dengan beberapa metode skrining yang dilakukan di rumah sakit maupun puskesmas. Metode – metode yang digunakan antara lain test Pap Smear (mengambil lender serviks untuk diperiksa di laboratorium), *Inspeksi Visual Asam Asetat* (IVA), Kolonoskopi (pemeriksaan dengan menggunakan teropong), dan biopsi (Savitri, 2015).

Deteksi dini kanker serviks merupakan program yang terorganisir dengan sasaran pada kelompok perempuan dengan usia yang tepat. Program pemerintah mengenai deteksi dini kanker serviks sudah tercantum didalam Kepmenkes Republik Indonesia Nomor 796/MENKES/SK/VII/2010 tentang pedoman teknis pengendalian kanker payudara dan kanker serviks. Program yang dimaksud yaitu pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat* (IVA) (Luthfiana, 2020).

Sosialisasi mengenai pencegahan kanker serviks sangat diperlukan untuk dapat mengubah perilaku wanita dalam menjaga kesehatan organ reproduksinya. Kanker serviks dapat dicegah dengan menghindari faktor risiko, melakukan skrining atau deteksi dini, dan vaksinasi HPV (Afiyanti, 2016).

Hal ini, terkadang berbanding terbalik dengan keadaan, sebagian wanita usia subur kurang berminat untuk melakukan pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat* (IVA). Faktor yang dapat mempengaruhi motivasi dalam melakukan pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat* (IVA) antara lain umur, proses mental, faktor fisik, faktor herediter, keinginan diri sendiri, tingkat pendidikan, dan tingkat pengetahuan. (Hartati, 2014)(Anin, 2015)

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran tenaga kesehatan, dukungan suami dan media informasi dengan pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat* di wilayah kerja Puskesmas Sembawa Kabupaten Banyuwangi

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas Sembawa pada bulan juli-Agustus 2021 dengan sampel yang berjumlah 99 responden. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dan Analisis menggunakan uji Chi-square

HASIL

Analisa univariat yang dibuat berdasarkan distribusi statistik deskriptif dengan sampel 99 responden yang di wilayah Kerja Puskesmas Sembawa Kabupaten Banyuwangi tahun 2021. Analisis ini dilakukan terhadap variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemeriksaan IVA, Peran Tenaga Kesehatan, Dukungan Suami, Media Informasi

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pemeriksaan IVA		
Ya	41	41,4
Tidak	58	58,6
Peran Tenaga Kesehatan		
Ya	35	35,4
Tidak	64	47,5
Dukungan Suami		
Mendukung	52	52,5
Tidak Mendukung	47	47,5
Media Informasi		
Ya	38	38,4
Tidak	61	61,6

Berdasarkan hasil tabel 1 di atas diketahui bahwa dari 99 responden sebagian besar tidak melakukan pemeriksaan IVA yang berjumlah 58 responden (58,6%) dan yang melakukan pemeriksaan IVA berjumlah 42 responden (41,4%), sebagian besar tidak mendapatkan peran dari tenaga kesehatan yang berjumlah 64 responden (47,5%) dan yang mendapatkan peran tenaga kesehatan berjumlah 35 responden (35,4%), sebagian besar responden mendapat dukungan dari suami yang berjumlah 52 responden (52,5%) dan

yang tidak mendapatkan dukungan suami berjumlah 47 (47,5%), sebagian besar tidak mendapatkan informasi yang berjumlah 61 responden (61,6%) dan mendapatkan informasi berjumlah 38 responden (38,4%).

Analisa bivariat dilakukan dengan tabulasi silang (*crosstabs*) dan uji *chi-square* untuk menemukan bentuk hubungan statistik antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil analisis bivariat ini untuk menemukan hubungan antara masing-

masing variable independen dan variabel dependen.

Tabel 2 Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Pemeriksaan IVA Kerja Puskesmas Sembawa

No	Peran Tenaga Kesehatan	Pemeriksaan IVA				Jumlah	ρ value	OR
		Ya		Tidak				
1.	Ya	29	29,3	6	6,1	35	35,4	0.000
2.	Tidak	12	12,1	52	52,5	64	64,6	20,9
Jumlah		41	41,4	58	58,6	99	100	

Berdasarkan tabel 2 diatas dari 35 responden yang mendapatkan peran dari tenaga kesehatan dan melakukan pemeriksaan IVA berjumlah 29 responden (29,3%) dan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA berjumlah 6 responden (6,1%). Dan dari 64 responden yang tidak mendapat peran dari tenaga kesehatan dan melakukan pemeriksaan IVA berjumlah 12 responden (12,1%) dan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA berjumlah 52 responden (58,6%).

Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan ρ value = 0,000 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ menunjukkan ada hubungan yang bermakna peran tenaga kesehatan dengan pemeriksaan IVA di wilayah Kerja Puskesmas Sembawa . Hasil analisa diperoleh nilai OR= 20,9 artinya responden yang tidak mendapatkan peran dari tenaga kesehatan berpeluang 20,9 kali untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan responden yang mendapatkan peran tenaga kesehatan.

Tabel 3 Hubungan Dukungan Suami dengan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Sembawa

No	Dukungan Suami	Pemeriksaan IVA				Jumlah	ρ value	OR
		Ya		Tidak				
1.	Mendukung	34	34,3	18	18,2	52	52,5	0.000
2.	Tidak Mendukung	7	7,1	40	40,0	47	47,5	10,7
Jumlah		41	41,4	58	58,6	99	100	

Berdasarkan tabel 3 diatas dari 52 responden dengan dukungan suami dan melakukan pemeriksaan IVA berjumlah 34 responden (34,3%) dan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA berjumlah 18 Responden (18,2%) dan dari 47 responden yang tidak mendapatkan dukungan suami dan melakukan pemeriksaan IVA berjumlah 7 responden (7,1%) dan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA berjumlah 40 responden (40,0%).

Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan ρ value = 0,000 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ menunjukkan ada hubungan yang bermakna dukungan suami dengan pemeriksaan IVA di wilayah Kerja Puskesmas Sembawa Kabupaten

Banyuasin tahun 2021. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 10,7 artinya responden yang tidak dukungan suami berpeluang 10,7 kali untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan responden yang mendapatkan peran tenaga kesehatan.

Berdasarkan tabel 4 diketahui dari 38 responden yang mendapatkan informasi dan melakukan pemeriksaan IVA berjumlah 28 responden (28,3%) dan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA berjumlah 10 responden (10,1%). Dan dari 61 responden yang tidak mendapatkan informasi dan melakukan pemeriksaan IVA berjumlah 13 responden (12,1%) dan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA berjumlah 48 responden (48,5).

Tabel 4 Hubungan Media Informasi dengan Pemeriksaan IVA Kerja Puskesmas Sembawa

No	Media Informasi	Pemeriksaan IVA				Jumlah		ρ value	OR
		Ya	Tidak						
1.	Ya	28	28,3	10	10,1	38	38,4	0.000	10,3
2.	Tidak	13	12,1	48	48,5	61	61,6		
Jumlah		41	41,4	58	58,6	99	100		

Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan ρ value = 0,000 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ menunjukkan ada hubungan yang bermakna media informasi dengan pemeriksaan IVA di wilayah Kerja Puskesmas Sembawa Kabupaten Banyuwangi tahun 2021. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 10,3 artinya responden yang tidak mendapatkan informasi berpeluang 10,3 kali untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan responden yang mendapatkan peran tenaga kesehatan.

PEMBAHASAN

Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Pemeriksaan IVA

Peran tenaga kesehatan merupakan bantuan dari orang lain khususnya tenaga kesehatan terhadap seseorang terkait kondisi kesehatannya (Lailawati, 2013). Dukungan dari profesional kesehatan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan individu. Dukungan tersebut berguna bagi individu dalam berperilaku sehat, profesional kesehatan juga dapat mempengaruhi perilaku individu dengan cara menyampaikan antusias terhadap tindakan tertentu dan memberikan penghargaan yang positif bagi individu yang mampu berpartisipasi dengan program kesehatan. Dukungan petugas kesehatan yang baik ini dapat diperoleh dari salah satu faktor yang dapat dilihat dari faktor pemberi dukungan, dukungan sosial tersebut akan lebih efektif jika bersumber dari orang – orang yang mempunyai arti dalam hidup seseorang (Lailawati, 2013).

Mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan karena petugas kesehatan memiliki peranan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga akan terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Kemenkes RI, 2014).

Masyarakat yang sudah mendapatkan dukungan tinggi dari petugas kesehatan juga masih banyak yang tidak melakukan kunjungan skrining kanker serviks, hal ini disebabkan karena masih ada banyak faktor lain yang mempengaruhi PUS melakukan kunjungan pemeriksaan seperti faktor pengetahuan, sikap, pendidikan, budaya, keterjangkauan jarak, keterjangkauan biaya, maupun dukungan dari keluarga (Maulana, 2012).

Sedangkan Masyarakat yang masih mendapatkan dukungan rendah dapat disebabkan karena ada faktor – faktor yang menghambat dari pemberian dukungan seperti penarikan diri dari orang lain, tidak mau menerima bantuan dari orang lain, maupun melawan orang lain seperti sikap curiga, tidak sensitif, maupun tidak ada timbal balik (Apollo, 2012)(Lailawati, 2015).

Hubungan Dukungan Suami dengan Pemeriksaan IVA

Caplan (1976) dalam Friedman (2013) menjelaskan bahwa keluarga memiliki fungsi dukungan yaitu dukungan pengharapan, dukungan nyata, dukungan informasi dan dukungan emosional. Dukungan pengharapan dari suami merupakan dukungan yang terjadi bila

ekspresi yang positif diberikan kepada individu. Diharapkan suami dapat menjadi penyemangat dan memberi persetujuan disaat ibu melakukan tindakan pemeriksaan IVA. Dukungan nyata dari suami seperti saat suami memberi uang, menyediakan transportasi dimana itu sangat berguna untuk ibu agar termotivasi melaksanakan tindakan pemeriksaan IVA. Dukungan informasi dari suami seperti memberitahukan kepada ibu bahwa tindakan pemeriksaan IVA sejak dini sangat lah penting dimana dapat mencegah kanker serviks diharapkan suami dapat menguatkan motivasi ibu agar melakukan tindakan pemeriksaan IVA. Dukungan emosional dari suami seperti memuji dan memberikan perhatian kepada istri saat melakukan tindakan pemeriksaan IVA akan membuat istri merasa berharga, nyaman, aman, terjamin dan disayangi. Dukungan emosional berpengaruh langsung dengan tindakan pemeriksaan IVA sehingga apabila suami tidak memberikan dukungan maka akan terhambatnya keinginan ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA. (Friedman, 2013)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian intant, 2020 diperoleh hasil Jumlah responden yang tidak melakukan pemeriksaan IVA lebih tinggi pada responden dengan dukungan suami kurang yaitu 32 responden (42,1%) dan pada responden yang melakukan pemeriksaan IVA lebih dari separuh yaitu 44 responden (57,9%) kurang mendapatkan dukungan suami. Secara statistik perbedaan tersebut bermakna ($p, 0,005$) (Inten, 2020)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Meliasari, 2014. Diperoleh hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan pemeriksaan IVA pada Pasangan Usia Subur (PUS) berdasarkan hasil uji Chi-Square $p=0,00 < 0,05$ dan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan tindakan pemeriksaan IVA pada Pasangan Usia Subur (PUS)

berdasarkan hasil uji Chi-Square $p=0,00 < 0,05$. (Meliasari, 2019)

Hubungan Media Informasi dengan Pemeriksaan IVA

Menurut Notoatmodjo (2011), Media informasi pada hakekatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya pelaksanaan deteksi dini kanker serviks, faktor ini disebut faktor pendukung. Media informasi mengenai kesehatan reproduksi terutama kesehatan reproduksi wanita dapat diperoleh dari majalah, leaflet, poster, televisi, buku kesehatan dan lainnya. (Notoatmodjo (2011))

Dari hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa pada WUS yang banyak tidak melakukan kunjungan *Inspeksi Visual Asam Asetat* (IVA) dipengaruhi oleh tidak adanya media informasi yang digunakan maupun didapatkan, disebabkan oleh rasa acuh tak acuh pada kesehatan, menganggap jika belum ada keluhan maka wanita tidak melakukan pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat* (IVA) dan disebabkan kurangnya penyuluhan tentang metode *Inspeksi Visual Asam Asetat* (IVA) yang dapat dilakukan dari pihak Puskesmas, kader kesehatan maupun kerjasama antara kampus dengan puskesmas dalam menjalankan kegiatan penyuluhan.

Hal ini sesuai teori Puspita (2015), informasi kesehatan tentang kanker serviks sangat penting didapat oleh WUS terutama dalam pencegahan melalui deteksi dini metode *Inspeksi Visual Asam Asetat* (IVA), informasi yang tidak diperoleh oleh WUS merupakan salah satu masalah dan penyebab wanita terus diburu oleh penyakit berbahaya ini. (Puspita, 2015) Informasi dapat diperoleh melalui Media, menurut (Kholid, 2017) media adalah alat peraga dalam promosi kesehatan dapat diartikan sebagai alat bantu untuk promosi kesehatan yang dapat dilihat, didengar, diraba, dirasa atau dicium, untuk memperlancar komunikasi dan penyebarluasan informasi. (Kholid, 2014)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Miftahurrahmi,(2017) diperoleh hasil terdapat hubungan antara media informasi dengan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Kuok tahun 2017 hal ini dibuktikan dengan p value = 0,036 ($p < 0,05$). kemudian hasil dari analisis di peroleh nilai OR = 7,882 artinya responden dengan media informasi yang baik 7,882 kali berpeluang melakukan pemeriksaan IVA bila dibanding dengan responden dengan media informasi yang kurang.(Miftahurrahmi, 2018)

Mayoritas responden pada penelitian ini memiliki media informasi yang kurang yang dapat menimbulkan rendahnya minat wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA, media informasi sangat berpengaruh dalam perilaku seseorang. WUS dengan media informasi kurang yang melakukan pemeriksaan IVA dikarenakan adanya ajakan dari teman/ tetangga yang melakukan pemeriksaan IVA sehingga adanya motivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA. Fenomena yang terjadi di masyarakat menunjukkan bahwa sebagian besar WUS melakukan pemeriksaan IVA dikarenakan adanya ajakan dari orang terdekat/teman yang menyebabkan adanya motivasi WUS untuk melakukan pemeriksaan. WUS dengan media informasi kurang dan tidak melakukan pemeriksaan IVA dikarenakan informasi yang kurang dipahami WUS tentang pemeriksaan IVA sehingga kurangnya motivasi WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian adanya hubungan yang bermakna peran tenaga kesehatan dengan pemeriksaan , ada hubungan yang bermakna dukungan suami dengan pemeriksaan IVA, terdapat hubungan yang bermakna media informasi dengan pemeriksaan IVA diwilayah Kerja Puskesmas Sembawa Kabupaten Banyuasin tahun 2021 dengan p value = 0,000.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih peneliti ucapkan kepada pimpinan Puskesmas Sembawa yang telah memberikan peneliti izin, bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Riksani R.(2016). Kenali Kanker Serviks Sejak Dini. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- (IARC) IAFROC. (2012) Estimated Cancer Incidence, Mortality, And Prevalence World Wide In 2012.
- Depkes. (2015) KR. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan Situasi Penyakit Kanker.
- WHO. (2012). World health statistic 2012. 2012; Available from: http://www.who.int/gho/publications/world_health_statistics/2012/en/
- Savitri, Astrid D.(2015). Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim, Dan. Rahim. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Kurnia.
- Kemenkes. (2015). Infodatin Kanker. Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI 2015.
- Kemenkes RI (2017). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017.
- Luthfiana Dewi. (2014). Faktor - faktor yang berhubungan dengan perilaku wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di wilayah kerja puskesmas tanjung hulu pontianak timur tahun 2014. J Proners. 2014;1(1):1–10.
- Afiyanti Y, Rachmawati I, Milanti A. (2016). Evaluating sexual nursing care intervention for reducing sexual dysfunction in Indonesian cervical cancer survivors. Asia-Pacific J Oncol Nurs. 2016;3(3):266.
- Hartati NN, et al, 2014. Motivasi Wanita

- Usia Subur Untuk Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat. Poltekkes-DenpasarAcId [Internet]. 2014; Available from: http://poltekkes-denpasar.ac.id/files/JURNAL_GEMA_KEPERAWATAN/DESEMBER_2014/ARTIKEL_Ni_Nyoman_Hartati_dkk_.pdf
- Anin Nur Sholihah dan Etik Sulistyorini. (2015). Hubungan Antara Sikap Pencegahan Kanker Serviks Dengan Minat Deteksi Dini Menggunakan Inspeksi Visual Asam Asetat Pada Wanita Usia Subur Di Rw Iv Desa Cangkol Mojolaban Sukoharjo Tahun. 2015;102–16.
- Notoatmodjo S. (2012) Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lailawati A. (2015). Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Kunjungan PUS Dalam Melakukan Skrining Kanker Serviks Menggunakan Metode IVA di Desa Bojonglor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan. STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.
- Kemenkes RI. (2014) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan. 2014.
- Maulana HDJ. (2012) Promosi Kesehatan. Jakarta.: EGC; 2012.
- Apollo AC. (2012). Konflik Peran Ganda Perempuan Menikah Yang Bekerja Ditinjau Dari Dukungan Sosial Keluarga Dan Penyesuaian Diri. 2012. No. 02Tahu.
- Friedman. (2013). Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Goyen Publishing.; 2013.
- Inten Hayati. dkk. (2020). Hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan keikutsertaan dalam metode pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) pada wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Tahun 2020. 2020;38:2–15, diakses pada tanggal 21 Februari 2021.
- Meliasari D. Pengetahuan Dan Dukungan Suami Berhubungan Dengan Tindakan Pemeriksaan Iva Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Di Desa Sunggal Kanan Tahun 2014. J Ilm PANNMED (Pharmacist, Anal Nurse, Nutr Midwivery, Environ Dent. 2019;9(3):226–30.
- Notoatmodjo S. (20110). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2011.
- Puspita Ep. (2015). Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Dalam Upaya Pencegahan Kanker Payudara Di Pondok Al – Munnawir Krapyak Yogyakarta Karya. 2015.
- Kholid A. (2014) Promosi Kesehatan: Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, Dan Aplikasi Untuk Mahasiswa Dan Praktis Kesehatan (Ed 1, -2). Jakarta: Rajawali Pers.; 2014.
- Miftahurrahmi. (2018) Hubungan Media Informasi dan Persepsi Wanita Usia Subur terhadap pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2018. Menara Ilmu. 2018;XII(3):85–93.